



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA
NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

RAMA DEVA ANDREAN SUSETYO

NPM.21801011163



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Susetyo, Rama Deva Andrian. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Qurroti A'yun, M.Pd.I, Pembimbing 2 : Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I.

Kata Kunci : Penerapan, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik diharuskan untuk belajar mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya. Pembelajaran dikatakan baik dan berhasil jika seorang guru berhasil membangkitkan motivasi belajar dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mencapai tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, (3) Untuk mendeskripsikan dukungan dan juga hambatan selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan memaparkan data sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Untuk memperoleh data atau informasi-informasi yang relevan dengan masalah yang dicari. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap yakni : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa : (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang sudah dilaksanakan sesudah dengan prosedur *discovery learning*. (2) Hasil dari implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa. (3) Hambatan yang dialami guru dalam penerapan model *discovery learning* terkadang masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Pendukung : Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Malang sudah memadai dan mendukung untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

ABSTRACT

Susetyo, Rama Deva Andrean. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 4 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Qurroti A'yun, M.Pd.I, Pembimbing 2 : Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I.

Kata Kunci : Application, Discovery Learning Learning Model, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Learning is a process of communication between educators and students. Students are required to learn to develop good personal abilities and attitudes so that they can be used to develop themselves. Learning is said to be good and successful if a teacher succeeds in generating learning motivation and making students more active, creative, and able to achieve goals.

This study aims to (1) To find out and describe the application of the discovery learning learning model as an effort to increase the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 4 Malang, (2) To find out and describe the effectiveness of the application of the discovery learning learning model as an effort to increase class XI learning motivation at SMA Negeri 4 Malang, (3) To describe support and also obstacles during the application of the discovery learning learning model as an effort to increase class XI learning motivation at SMA Negeri 4 Malang, (3) To describe support and also obstacles during the application of the discovery learning learning model as an effort to increase class XI learning motivation at SMA Negeri 4 Malang, (3) To describe support and also obstacles during the application of the discovery learning learning model as efforts to increase the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 4 Malang.

This research uses a qualitative approach with a type of case study research. By describing the results of the study and presenting the data in accordance with the findings in the field. To obtain data or information relevant to the problem sought. There are three stages of data analysis techniques in this study, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the study, it can be found that: (1) The application of the discovery learning learning model to increase student learning motivation in class XI PAI subjects at SMA Negeri 4 Malang has been carried out in accordance with the discovery learning procedure. (2) The results of the implementation of the discovery learning learning model in the pai learning of class XI students at SMA Negeri 4 Malang, the most prominent is the student's learning motivation. (3) Obstacles experienced by teachers in applying the discovery learning model, sometimes there are still students who are not familiar with discovery-based learning. Supporters: The facilities and infrastructure at SMA Negeri 4 Malang are adequate and supportive for the application of the discovery learning learning model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya sangat berhubungan dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua buah komponen yang terdiri dari guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat ditunjukkan dengan suatu keadaan dimana seorang guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan dikuatkan oleh kemauanya sendiri untuk mempelajari sesuatu yang ada didalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka sendiri. Karena itu setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah kurikulum dan menghubungkan dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik (Nasih & Kholidah, 2009:19). Nilai-nilai yang dimaksudkan dalam pembelajaran tersebut bukan hanya tentang nilai pengetahuan saja, tetapi juga dengan menyertakan nilai-nilai religius yang harus diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor dalam diri peserta didik yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Jadi, seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi pun bisa saja gagal dalam kegiatan belajarnya jika kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Sadirman (2012:27) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik dilibatkan pula, dimana interaksi antar siswa sangat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dengan ikut berpartisipasi secara aktif, peserta didik mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran dari pada hanya mendengarkan dan menonton secara pasif. Hal ini akan menimbulkan dampak positif yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kebijakan ini diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi di dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan perubahan metode, model ataupun strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama maupun umum sekalipun. . Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus sudah tertata rapi di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya, yang dimana di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah tertulis pula model pembelajaran apa yang akan diterapkan. Kurikulum 2013 juga sudah menetapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan anak didik lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran disebutkan yaitu dengan adanya pendekatan saintific dan pengembangan pembelajaran berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hal itu bertujuan untuk menanggapi berbagai kebutuhan masyarakat modern dewasa ini sehingga akan dapat menghasilkan generasi yang memiliki potensi untuk tumbuh menjadi peserta

didik yang inovatif, aktif, kritis yang berciri khas beragama secara baik, memiliki religiutas yang tinggi, dan mampu menebarkan kedamaian serta totalitas dalam kehidupannya. Dalam menyikapi hal tersebut guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat pula, untuk mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Malang masih menggunakan paradigma yang lama, dimana guru memberikan pengetahuan secara pasif, sehingga siswa yang menerima penjelasan dari guru tersebut potensinya tidak dapat dikeluarkan. Di dalam kelas guru mengajar secara monoton dengan penjelasan yang belum akurat serta jumlah jam mengajar yang singkat, sehingga proses belajar menghajar menjadi kurang menarik perhatian siswa.

Siswa merasakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, karena siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ceramah dari guru saja. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menambah proses pembelajaran semakin membosankan, ditambah lagi guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, yang dapat memacu motivasi belajar siswa. Sanjaya (2013:21) menjelaskan bahwa kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas yang dimiliki siswa juga tidak akan berkembang. Akibatnya kreativitas serta pola pikir siswa membeku dan belum bisa mencapai titik kesempurnaan jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kreativitas siswa juga akan mengakibatkan rendahnya capaian hasil belajar.

Keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk mempelajarinya. Sebaliknya, bagi peserta didik yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka cenderung kurang dan bosan dalam mempelajari pelajaran tersebut. Motivasi belajar bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya dengan bantuan guru pula, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Solusi untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran aktif dan menarik. Model pembelajaran aktif salah satunya ialah model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented*, hal ini berarti proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai di dalam kehidupan peserta didik. Rosyada (2007 : 91) mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model belajar melalui penemuan peserta didik secara mandiri. Seseorang dalam mengajar menggunakan model ini harus menjelaskan tugas apa yang diberikan itu, lalu kemana mereka harus mencari informasi, mengolah, membahas dalam

kelompoknya masing-masing. Hal ini berarti bahwa dalam model pembelajaran ini guru tetap harus memfasilitasi peserta didik dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan, itu diharapkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mencari informasi serta masalah terkait tugas tersebut, siswa juga tetap merasa termotivasi dalam proses pembahasan dan pengolahan informasi yang sudah didapatkan dengan kelompoknya masing-masing.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* menurut Bruner adalah hendaknya guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, atau ahli matematika melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Pada realitanya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sering kali bersifat seadanya, terlalu formal, kering dan kurang menarik. Muhaimin (2002:190) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang semacam ini akan mengasikkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dilakukan karena realita di sekolah tersebut menunjukkan bahwa saat menerapkan model pembelajaran tradisional seperti model ceramah siswa tergolong lebih pasif dan monoton dalam proses pembelajaran, siswa terkadang juga merasa bosan saat proses pembelajaran. Melihat permasalahan yang peneliti temukan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery*

learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil judul penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang?
3. Apa saja pendukung dan penghambat selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penentuan fokus penelitian diatas maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dukungan dan juga hambatan selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan disebutkan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga, guru, peserta didik serta penulis sendiri.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan serta menambah kualitas kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya peserta didik khususnya pada guru mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas kinerja guru serta kualitas mata pelajaran PAI dan memberikan saran terkait model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa SMA Negeri 4 Malang

Dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI siswa akan lebih memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar mampu mengembangkan inspirasi-inspirasi model pembelajaran sebelumnya guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka mengembangkan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi peserta didik.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang pendidikan dan termotivasi untuk memiliki kepekaan agar mampu mendorong pembelajaran yang efektif sehingga dalam menerapkan metode dan model pembelajaran akan berjalan dengan mudah.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini akan penulis uraikam terkait judul yang telah disebutkan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya. Judul skripsinya yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang” maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah yang ada di dalam judul tersebut.

1. Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2015:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran

2. *Discovery Learning*

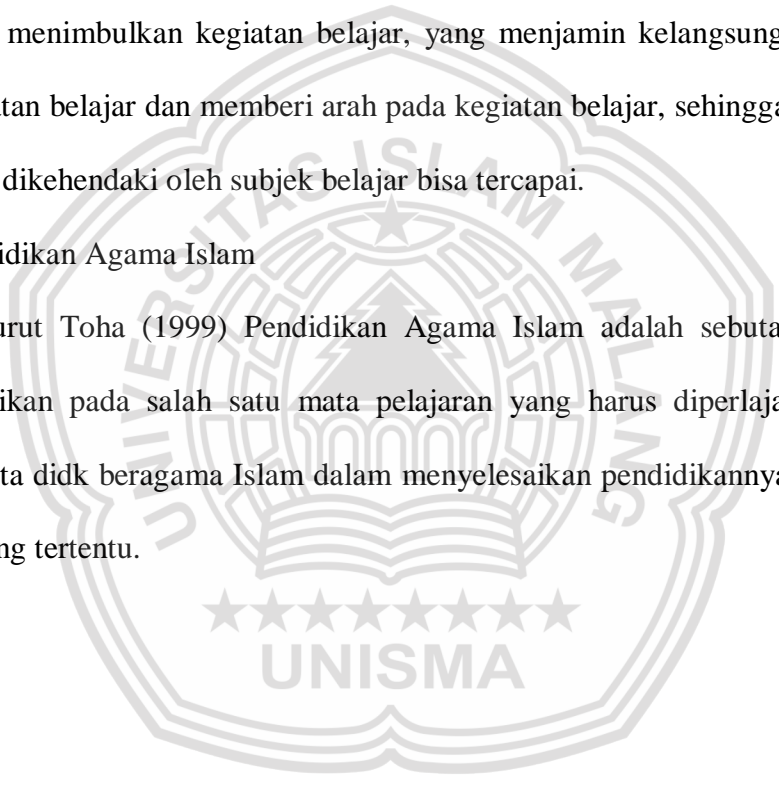
Model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang dapat mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar bisa tercapai.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Toha (1999) Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik beragama Islam dalam menyelesaikan pendidikannya dalam jenjang tertentu.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SMA Negeri 4 Malang ini sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terutama sejak diberlakukannya kurikulum 2013, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam kurikulum 2013 model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh teori, yaitu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, selanjutnya guru sedikit mereview materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada tahap *Stimulation* guru memberikan sedikit rangsangan terhadap materi yang akan dijelaskan, serta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pada tahap *problem statement* guru membagi siswa secara berkelompok, memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan sub bahasan yang berbeda. Pada tahap *data collection* dan *data processing* siswa diharapkan dapat mencari, menganalisis, mengidentifikasi, menemukan dan sekaligus

dapat memahami materi yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Setelah selesai, pada tahap *verification* masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan sub bahasan mereka di depan kelas. Dari hasil presentasi tersebut siswa lain diharapkan mampu untuk menanggapi atau memberikan pendapat maupun pertanyaan apabila merasa ada yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Setelah selesai langkah terakhir yang dilakukan yaitu *generalization*, pada tahap ini guru menyimpulkan dari semua sub bahasan yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok menjadi satu kesimpulan agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari.

2. Hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa. Hal ini tentunya memberikan arti bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dikatakan sangat baik. Indikator peningkatan motivasi tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahui dan dimengerti. Kemudian usaha keras siswa untuk mencari tahu dan menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi juga merupakan sebuah bukti bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang ini memang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hambatan : Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang juga mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut ditemukan dari diri peserta didik. Dalam penerapan model *discovery learning* terkadang masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Terkadang siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sehingga siswa tidak mau direpotkan untuk mencari sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru. Sarana pembelajaran yang dimiliki siswa juga menjadi kendala saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri 4 Malang. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang mengalami masalah terkait sarana pembelajaran yang digunakan, baik itu di rumah maupun di sekolah.

Dukungan : Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai dan mendukung untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Keadaan sarana dan prasarana yang efektif juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini, guru mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi guru untuk lebih giat dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI. Respon baik siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dapat terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, agar proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 4 Malang lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal ada beberapa temuan yang peneliti temukan dan kemungkinan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang, yaitu:

1. Bagi lembaga SMA Negeri 4 Malang, secara umum perlu memperhatikan sarana pembelajaran yang digunakan oleh siswa, baik itu yang digunakan disekolah maupun yang digunakan dirumah. Agar, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak menemui kendala, khususnya pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini.
2. Bagi guru/wali kelas diharapkan mampu membimbing dan lebih memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama terhadap siswa yang belajarnya lambat. Hal ini bertujuan agar semua siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan tanpa terkecuali.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitiannya, khususnya penelitian tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Akbar, T. S. (2015). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. *Jurnal Ilmiah Didaktika : Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 222-243.
- Ali Hamzah, Muhlisrarini. (2004). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Press
- Alwi, Idrus, dkk. (2014). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Saraz Publishing
- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arsyad. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain.(1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih. (2005). *Model Discovery Learning*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Cleopatra, M. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif. Jurnal Ilmiah Pnedidikan MIPA 5*.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. In. Jakarta : Balai Pustaka
- Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung.
- Didi Supriadi. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, AB, Musyafa'. (2010). *Idealisme Pendidikan Plato*. *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No.1

Hamid, A. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran Buku Edisi 1, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Dalam Buto, Z. A. (Ed). Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner dalam Nuansa Pendidikan Modern*. Millah Edisi Khusus Desember.

Hamim, N. (2014). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. *Ulumuna*, 18(1), 21-40.

Junaedi,dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1-7, Learning Assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 tentang Model Pembelajaran Discovery Learning. (<https://docplayer.info/37890512-Kementerian-pendidikan->), diakses 19 Mei 2022.

Marimba, A. D. (1964). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al-Ma'rif.

Masykur, H. (2015). *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Salatiga : IAIN Salatiga

Meyer, M. (2010). *A Logical View For Investigating Dan Initiating Processes Of Discovering Mathematical Coherences*. *ZDM Mathematics Education*. Vol.74. No. 2.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mukhtar. (2007). *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi : Gaung

Munjih Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Muri Yusuf. (2017). *Penelitian Kualitatif Skripsi dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Novianti, N.R. (2011). *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi Khusus* . Vol. 1(158-166).

- Nur Cahyo Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta : Diva Press.
- Nuraini. (2011). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Teknik Pembelajaran Make A Match Dan Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Ganda Peserta Didik (Tesis)*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.
- Octavia Shilphy A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2. Keenam*. Jakarta : Erlangga, Persada Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indoneia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07) Di akses pada 25 Desember 2022
- Riadi. Muchlisin. (2012). *Pembelajaran Aktif (Online)*. www.kajianpustaka.com diakses pada 20 Desember 2021
- Rimbarizki, R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. J+ PLUS UNESA, 6(2).
- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sadirman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada..
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Generasi Kampus*, 6(2).
- Siyoto, Sandu & Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi.
- Sugiarto, Eko. (2017). *Manajemen Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Elfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
Bandung : Alfabeta
- Tahar Yusuf & Saiful Anwar. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa
Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Toha, Chabib, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka
Pelajar.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Umrati, Hengki wijaya. (2020). *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam
Penelitian Pendidikan, Sekolah tinggi Theologia Jaffary*.
- Winaputra, U.S. (2005). *Mengajar di Perguruan Tinggi: Model-Model
Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). *Pengaruh problem-based learning
terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK*.
Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2)

